

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pegawai di Kepolisian Resor Ponorogo, yang beralamatkan di Jl. Bhayangkara No 60 Banyudono Ponorogo. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai honorer Kepolisian Resor Ponorogo .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dengan menggunakan instrument berupa kuisioner yang diantar langsung kepada responden, yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti memilih penelitian kuantitatif yang artinya penelitian yang sifatnya deskriptif, yakni uraian atau penjelasan kata-kata secara jelas dan juga rinci dan menggunakan analisis induktif (Sugiyono). Pada penelitian kuantitatif metodenya lebih memfokuskan pada mengukur populasi dan juga sampel.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi menurut Nazir (2021) yakni perkumpulan konsumen yang mempunyai sifat kualitas dan karakter yang sudah diterapkan peneliti. Karakteristik, kualitas serta ciri ini yang dimaksud variabel. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah pegawai honorer pada Kepolisian Resor Ponorogo . Populasi penelitian berjumlah 50 orang.

### **3.2.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah dari semua pegawai honorer Kepolisian Resor Ponorogo . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden yang akan diambil yaitu sebanyak 50 orang.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Menurut Data Peneliti kali ini menggunakan sumber Data primer. Menurut “Sugiyono (2022; 225)” Data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung ke pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melewati cara kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan cara kegiatan observasi / pengamatan langsung ke lapangan. Menurut Arikunto (2022 ; 22 ). Data Primer ialah data berbentuk verbal atau kata yang diucapkan melalui lisan, tingkah laku yang dilakukan oleh objek yang bisa dipercaya. Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan survei dan membagikan kuisisioner pegawai honorer Kepolisian Resor Ponorogo .

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang dibagikan atau diisi oleh Pegawai Honorer Kepolisian Resor Ponorogo .

### 3.4. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode kuisisioner. Menurut Sugiyono (2020; 230), kuisisioner ialah teknik untuk mengumpulkan sebuah data yang dihasilkan dengan cara peneliti harus membuat list pertanyaan yang akan bisa dijawab oleh para responden. Dalam pengisian kuisisioner ini akan memanfaatkan teknik mengukur sikap menggunakan Skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial sebagai subjek objek penelitian. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel bisa dijabarkan menurut urutan variabel – sub variabel (dimensi) – indikator – deskriptor. Deskriptor dalam hal ini dapat dijadikan untuk membuat butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Pernyataan dalam *Likert* biasanya ditulis berjenjang yakni menggunakan pengukuran dengan metode *Skala Likert* dimana di dalamnya ada 5 (lima) penilaian diantaranya:

Tabel 2. Skala *Likert*

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju (STS)
2	Tidak setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan variabel dengan memberikan makna, atau dengan menentukan kegiatan, atau dengan memberikan

operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian dalam hal ini Menggunakan Variabel *organizational citizenship behavior*, budaya organisasi, dan *turnover intention* sebagai variabel independen dan kinerja sebagai variabel dependen. Berikut indikator dari variabel – variabel tersebut :

### 3.5.1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021) “variabel bebas” yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”. Dalam Penelitian Ini adalah *Organizational Citizenship Behavior* (X1), Budaya Organisasi (X2), dan *Turnover Intention* (X3).

#### 1. *Organizational Citizenship Behavior* (X1)

Menurut Permatasari (2021: 38) *organizational citizenship behavior* adalah perilaku yang bersifat suka rela dan dipilih sendiri oleh karyawan yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dan tidak terkait dengan sistem reward.

Indikator *organizational citizenship behavior* dalam penelitian ini diambil dari pendapat Organ *et al.* (2018), yaitu:

##### a. *Altruism* (mementingkan orang lain)

Mengutamakan kepentingan orang lain. Dimensi ini mengarah kepada memberi pertolongan yang bukan merupakan kewajiban yang ditanggungnya. Ketika seorang karyawan memberikan pertolongan kepada karyawan lain untuk menyelesaikan tugas dalam keadaan tertentu.

**b. *Conscientiousness* (kehati-hatian)**

Ketelitian atau dikerjakan secara seksama, yang mengacu pada seorang karyawan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan cara melebihi atau diatas apa yang telah disyaratkan. Karyawan akan lebih sopan dan bekerja sama sehingga terciptanya lingkungan kerja yang menyenangkan.

**c. *Sportsmanship* (sikap positif)**

Memberikan Sikap sportif, merupakan keadaan atau sifat jujur dan murah hati, sehingga lebih menekankan pada aspek positif organisasi dari pada aspek negatif.

**d. *Courtesy* (kehormatan)**

Merupakan kebaikan, kesopanan, tata susila atau rasa hormat termasuk perilaku seperti membantu seseorang dalam mencegah terjadinya suatu permasalahan atau mengurangi berkembangnya suatu masalah.

**e. *Civic Virtue* (kebajikan anggota)**

Merupakan perilaku yang ikut serta mendukung fungsi administrasi organisasi. Perilaku ini berupa partisipasi aktif karyawan dalam hubungan keorganisasian. Seseorang yang memiliki dimensi ini adalah orang yang menghargai dan memperhatikan orang lain.

**2. Budaya Organisasi (X2)**

Menurut (Samsuddin, 2018), Budaya Organisasi adalah nilai-nilai dan norma yang dianut bersama yang membedakan organisasi satu dengan organisasi lainnya.. Variabel budaya organisasi terdiri dari 7 (tujuh) indikator, yaitu (Samsuddin, 2018):

#### **a. Inovasi dan Pengambilan Risiko**

Pegawai memiliki dorongan untuk terus berinovasi seperti berkeaktifitas dalam melakukan pekerjaannya serta berani mengambil risiko dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya.

#### **b. Perhatian Pada Detail**

Pegawai memiliki perhatian terhadap detail dalam melaksanakan pekerjaannya seperti memperhatikan posisi kecermatan, menganalisis, dan perhatian pada setiap rincian pekerjaan.

#### **c. Orientasi Hasil**

Pegawai mampu mencapai target atau hasil yang telah ditentukan serta mampu memanajemen pekerjaannya, yang mana hasil pekerjaan tersebut berfokus pada hasil yang ingin dicapai.

#### **d. Orientasi manusia**

Pegawai memberikan pelayanan yang baik kepada orang yang dilayani, hal tersebut akan sangat berdampak baik kepada orang yang dilayani dan untuk pegawai dalam meningkatkan kinerjanya.

#### **e. Orientasi Tim**

Pegawai memiliki hubungan yang baik sesama anggota sehingga mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota-anggota lainnya dalam menyelesaikan pekerjaan.

#### **f. Agresivitas**

Pegawai memiliki inisiatif sendiri apa yang seharusnya dikerjakan tanpa harus menunggu perintah pimpinan agar dapat mengefesienkan waktu pekerjaan.

### **g. Stabilitas**

Pegawai memiliki dorongan untuk terus berprestasi dengan memberikan hasil kerja yang memuaskan untuk meningkatkan kinerja bukan menjadikan kinerja menurun dan tidak memiliki motivasi untuk berprestasi.

### **3. Turnover Intention (X3)**

Menurut Mobley (2018) turnover intention adalah niat atau kecenderungan karyawan untuk meninggalkan pekerjaannya. Dimana hal tersebut hanya sebatas niat saja belum keluar yang sebenarnya.

Menurut Mobley et al (dikutip oleh Halimah et al, 2022) Indikator pengukuran turnover terdiri atas:

- a. Kecenderungan individu yang berpikir untuk keluar dari organisasi tempatnya bekerja sekarang (*thinking of quitting*)
- b. Kemungkinan individu akan mencari pekerjaan baru di organisasi lain (*intention to search for alternatives*)
- c. Kemungkinan untuk meninggalkan organisasi (*intention to quit*)

### **3.5.2. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2021) “variabel terikat atau variabel *dependent*” yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y). Menurut Mangkunegara dalam (Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, 2018) Kinerja merupakan hasil kerja seorang karyawan secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu berdasarkan kriteria yang

telah ditentukan. Indikator kinerja karyawan menurut Bangun (2019: 233) mengungkapkan sebagai berikut :

**1. *Quality* (Kualitas)**

Kualitas kerja dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

**2. *Quantity* (Kuantitas)**

Merupakan jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan karyawan, dan jumlah aktivitas yang dihasilkan.

**3. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)**

Yaitu tingkatan dimana aktifitas telah diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat dari waktu yang ditentukan dan memaksimalkan waktu yang ada untuk aktifitas lain.

**4. *Presence* (Kehadiran)**

Kehadiran karyawan dapat membantu mengukur kinerja karyawan dan menentukan apakah karyawan tersebut hadir dengan konsisten dan produktif.

**5. *Team Work* (Kemampuan Kerja Sama)**

Kinerja karyawan dapat dinilai dari kemampuannya bekerja sama dengan rekan kerja lainnya.

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2021), “instrument” adalah “suatu alat yang di gunakan untuk mengerjakan penelitian yang sedang di lakukan, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, jadi uji instrumen digunakan untuk mengetahui kualitas kuesioner yang sedang digunakan”.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa teknik uji instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021), “uji validitas” merupakan “alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan valid atau sah apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu menjelaskan apa yang sedang di ukur dan dikatakan tidak valid atau tidak sah apabila pertanyaan dalam kuesioner tidak mampu menjelaskan apa yang sedang diukur”.

Dalam uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*). Dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2021). Dengan rumus sebagai berikut :

Dimana:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - \sum x \sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Skor Pertanyaan

y = Skor Jawaban

Dalam pengambilan keputusan taraf signifikannya 5%. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correllation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai r positif dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka alat ukur tersebut tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , nilai r positif dan tingkat signifikansinya diatas 0,05 maka alat ukur tersebut tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas sebenarnya adalah alat pengukuran kuesioner yang merupakan indikator variabel atau struktur. Sesuatu kuesioner dianggap dapat diandalkan jika seseorang menjawab pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).”

Untuk menghitung tingkat reliabel suatu data, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (alat ukur untuk menentukan tingkat kehandalan). Untuk menentukan apakah instrumen yang kita gunakan reliabel atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan batasan 0,7. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$a = \frac{k.r}{1 + (r - 1)k}$$

Dimana :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item per variabel x

r = *Mean* korelasi antar item

### 3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2021), “analisis regresi linier berganda” adalah “analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai dari beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap Variabel dependen (variabel terikat)”.

Rumus yang di gunakan dalam analisi regresi linier berganda menurut Sugiyono (2021) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi dari *Organizational Citizenship Behavior*

$b_2$  = Koefisien Regresi dari Budaya Organisasi

$b_3$  = Koefisien Regresi dari *Turnover Intention*

$X_1$  = Variabel *Organizational Citizenship Behavior*

$X_2$  = Variabel Budaya Organisasi

$X_3$  = Variabel *Turnover Intention*

e = *error*

### 3.6.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2021), “uji t (uji parsial)” merupakan “uji yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 5%”. Dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

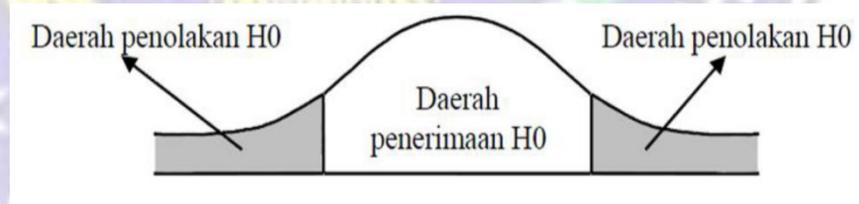
Menurut Sugiyono (2021), rumus Uji t (Uji Parsial) dengan perhitungan sebagai berikut:  $t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$

Dimana:

$b_i$  = Koefisien Regresi

$S_{b_i}$  = *Standart Error*

Gambar uji t



$H_0 : \beta = 0$  Berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y

$H_0 : \beta \neq 0$  berarti ada pengaruh variabel X terhadap Y

Menurut Sugiyono (2021), untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan besarnya nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $t \neq 0,05$  atau  $t_{hitung} \neq t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti ada

pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- b. Jika signifikansi  $t = 0,05$  atau  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ditolak ( $H_a$ ). Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

## 2. Uji F

Menurut Sugiyono (2021), “uji F (uji simultan)” digunakan “untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen yang di masukan dengan model regresi terhadap variabel dependen secara simultan”. Dengan ketentuan jika nilai probabilitas signifikansi  $<0.05$ , maka variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y). Untuk menarik kesimpulan ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara serempak/bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

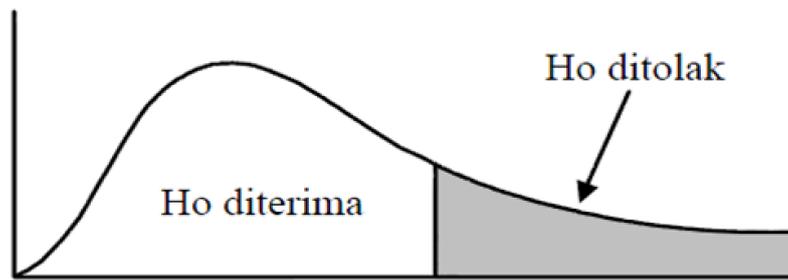
$$Uji F_{test} = \frac{R/K}{(1-R)(n-k-1)}$$

Dimana :

R : Koefisien determinasi ganda

N : Ukuran Sample

K : Variabel bebas



- a) Jika signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Cara lain adalah dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dan sebaliknya. Ketentuan untuk mencari  $F_{tabel}$  yaitu mendatar ( $df_1$ ) = k-1, maka ( $df_1$ ) = 4 - 1 = 3 dan menurun ( $df_2$ ) = n-k, maka ( $df_2$ ) = 50-3 = 47. Oleh karena itu, nilai  $F_{tabel}$  pada (df) mendatar 3 dan menurun 47 dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%).

#### 3.6.4. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Slamet Santoso (2021), “koefisiensi determinasi ( $R^2$ )” merupakan “alat yang digunakan untuk menentukan besar variabel independen (X)”. Dalam menjelaskan variabel dependen (Y) dalam penentuan nilai ( $R^2$ ) dapat melalui rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}$$

dimana  $0 \leq R^2 \leq 1$